

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Parenting, tanggung jawab yang kompleks dan beragam, memainkan peran penting dalam pengembangan menyeluruh seorang anak. Cara orangtua berinteraksi, membimbing, dan mendukung anak-anak mereka secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan psikologis, sosial, dan emosional anak (Rousoulioti et al., 2022). Dalam proses pengasuhan anak, menumbuhkan kemandirian merupakan aspek penting. Hal ini membekali anak dengan kemampuan untuk menavigasi lingkungan sosial yang kompleks, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka, dan fundamental dalam membangun ketahanan dan harga diri (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019).

Kemandirian pada anak usia dini tidak hanya merupakan indikator penting dari perkembangan yang sehat, tetapi juga fondasi bagi kesejahteraan dan keberhasilan di masa depan. Kemandirian ini berkaitan erat dengan kemampuan anak untuk membuat keputusan, menyelesaikan masalah, dan mengatur diri sendiri, yang semuanya merupakan keterampilan penting untuk kehidupan mereka yang akan datang (Rizkyani et al., 2019, p. 3).

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang membawa dampak signifikan terhadap keberhasilan mereka di masa depan. Kemampuan untuk berfikir dan bertindak secara mandiri tidak hanya vital bagi perkembangan kognitif dan emosional anak, tetapi juga esensial dalam membentuk dasar kepercayaan diri dan kompetensi sosial. Dalam konteks inilah, peran orang tua menjadi sangat menentukan. Kompetensi orang

tua dalam pengasuhan berperan kunci dalam mengembangkan kemandirian pada anak, mengingat orang tua adalah role model pertama dan utama bagi anak-anak mereka.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi hubungan antara gaya pengasuhan dan perkembangan kemandirian pada anak. Gaya pengasuhan otoritatif, yang ditandai dengan kehangatan dan struktur, telah terbukti mendukung perkembangan kemandirian (Sofyan, 2019). Sebaliknya, gaya pengasuhan yang terlalu permisif atau otoriter bisa menghambat perkembangan kemandirian. Namun, masih ada kesenjangan dalam literatur tentang bagaimana orang tua dapat mengadopsi dan menyesuaikan gaya pengasuhan ini dalam konteks kehidupan nyata mereka, yang sering kali dipenuhi dengan tantangan dan keterbatasan.

Dalam masyarakat kontemporer, tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengasuh anak menjadi lebih kompleks karena berbagai faktor. Misalnya, perubahan dinamika keluarga, tekanan ekonomi, dan pengaruh media digital sering kali mengubah cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka (Milyane et al., 2023). Ada juga pergeseran dalam pemahaman tentang apa artinya menjadi orang tua yang kompeten, terutama dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial budaya. Ini menciptakan kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana orang tua dapat dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung kemandirian anak.

Lebih lanjut, faktor sosial dan budaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam model pengasuhan. Norma budaya, nilai-nilai keluarga, dan kondisi ekonomi dapat semua mempengaruhi cara orang tua mendidik anak-anak mereka. Karena itu, ada kebutuhan untuk studi yang tidak hanya menyelidiki strategi umum untuk meningkatkan kompetensi orang tua tetapi juga mempertimbangkan keunikan konteks sosial-budaya mereka.

Mengingat betapa kritisnya periode awal kehidupan dalam menentukan jalur perkembangan masa depan anak, penelitian yang menganalisis dan mengevaluasi strategi untuk meningkatkan kompetensi orang tua dalam mendukung kemandirian anak menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan wawasan berharga dan rekomendasi praktis bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan. Selain itu, dengan mengintegrasikan perspektif sosial dan budaya ke dalam penelitian, kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan inklusif tentang pengasuhan anak, yang pada gilirannya dapat memfasilitasi pengembangan program dan kebijakan yang lebih efektif dan sesuai untuk mendorong kemandirian anak usia dini.

Konsep parenting positif, yang menekankan pada penguatan hubungan, komunikasi efektif, dan penggunaan pendekatan mendidik yang menghargai dan memberdayakan anak, telah mendapatkan perhatian dalam literatur pengasuhan anak (Widyawati et al., 2021). Namun, masih terdapat kekurangan dalam penyebaran informasi dan pelatihan bagi orang tua mengenai praktik parenting positif ini. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana program edukasi dapat membantu orang tua mengadopsi pendekatan ini untuk meningkatkan kemandirian pada anak mereka.

Penelitian terkait parenting positif dan kemandirian anak telah banyak dilakukan, tetapi masih terdapat kesenjangan, khususnya dalam konteks evaluasi efektivitas program edukasi dalam meningkatkan kompetensi orang tua. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang efektivitas kegiatan dari program edukasi *positive parenting* sehingga peneliti akan memfokuskan dengan judul **“Efektivitas Program Edukasi *Positive Parenting* Untuk Meningkatkan Kompetensi Orangtua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di KOPER ATTINIDI Kota Bandung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya model parenting yang efektif dalam komunitas. Banyak orang tua mungkin tidak memiliki akses atau pengetahuan tentang praktik parenting yang mendukung perkembangan kemandirian pada anak usia dini.
2. Orang tua sering menghadapi stres dan ketidakpastian tentang cara terbaik mendidik anak, terutama dalam hal mempromosikan kemandirian. Sehingga dibutuhkan program edukasi yang dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan diri orang tua.
3. Fakta di lapangan, bahwa masih banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman tentang pentingnya penerapan *Positive Parenting* untuk membantu orangtua dalam menumbuhkan kemandirian anak.
4. Perubahan dalam struktur dan dinamika keluarga modern, seperti keluarga tunggal orang tua atau keluarga bekerja, dapat mempengaruhi cara orang tua mendidik anak-anak mereka dan mengurangi permasalahan akibat pola pengasuhan yang kurang tepat.
5. Dampak jangka panjang dari pengasuhan yang tidak mendukung kemandirian, termasuk potensi masalah perilaku atau emosional pada anak-anak, sehingga penting sekali diadakan program edukasi positif parenting untuk bisa membekali orangtua cara yang tepat untuk menumbuhkan kemandirian anak.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana efektivitas program Edukasi Positif Parenting untuk Meningkatkan

Kompetensi Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini.” Adapun pertanyaan penelitian yang bisa diturunkan dari rumusan masalah penelitian tersebut mencakup:

1. Bagaimana proses implementasi program edukasi *positive parenting* untuk meningkatkan Kompetensi Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kober Attinidi Kota Bandung?
2. Apakah program edukasi *positive parenting* efektif untuk meningkatkan Kompetensi Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kober Attinidi Kota Bandung?
3. Apa saja factor pendukung dan factor penghambat program edukasi untuk meningkatkan Kompetensi Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kober Attinidi Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah data tentang:

1. Proses implementasi program edukasi *positive parenting* untuk meningkatkan Kompetensi Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kober Attinidi Kota Bandung.
2. Efektivitas program edukasi *positive parenting* untuk meningkatkan Kompetensi Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kober Attinidi Kota Bandung.
3. Factor pendukung dan factor penghambat program edukasi untuk meningkatkan Kompetensi Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kober Attinidi Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat

penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang efektivitas program psikoedukasi parenting positif, khususnya dalam konteks meningkatkan kompetensi orang tua dalam mendorong kemandirian anak usia dini. Serta memperkaya literatur teoritis mengenai berbagai pendekatan pengasuhan mempengaruhi perkembangan anak. Ini juga membantu dalam memvalidasi atau menantang teori pengasuhan dan pengembangan anak yang sudah ada

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah maupun peneliti sendiri. Penjelasan lebih lanjut ada di bawah ini.

a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini bagi guru diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran kepada guru tentang dampak implementasi program *edukasi positive parenting*,
- 2) Menyediakan alternatif program yang menunjang pembelajaran,

b. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini bagi siswa diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan hubungan dengan orang tua
- 2) Mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa mengenai karakter kemandirian

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah diharapkan memberikan manfaat menambah pengetahuan baru mengenai implementasi program *Parenting* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

F. Definisi Operasional

1. Program Edukasi *Positive Parenting*

Program intervensi yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan positif. Program ini meliputi pelatihan, workshop, atau sesi konseling yang fokus pada komunikasi efektif, pengenalan emosi, penguatan positif, dan teknik disiplin yang mendukung.

2. Kompetensi Pengasuhan untuk Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini

Kemampuan orang tua untuk merespon secara efektif kebutuhan anak dan menerapkan praktik pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Kemampuan anak usia dini untuk melakukan tugas dan membuat keputusan dengan sedikit atau tanpa bantuan orang tua. Ini termasuk keterampilan seperti berpakaian sendiri, makan, membuat keputusan sederhana, dan memecahkan masalah sehari-hari. Indikator kompetensi pengasuhan untuk menumbuhkan kemandirian anak usia dini dalam penelitian ini mencakup:

- a) Kemampuan Komunikasi Efektif
- b) Penerapan Disiplin Positif
- c) Dukungan untuk Eksplorasi dan Pembelajaran Mandiri:
- d) Pemberian Tanggung Jawab Sesuai Usia
- e) Pengakuan dan Penguatan Positif
- f) Penyediaan Lingkungan yang Mendukung
- g) Model Perilaku Mandiri

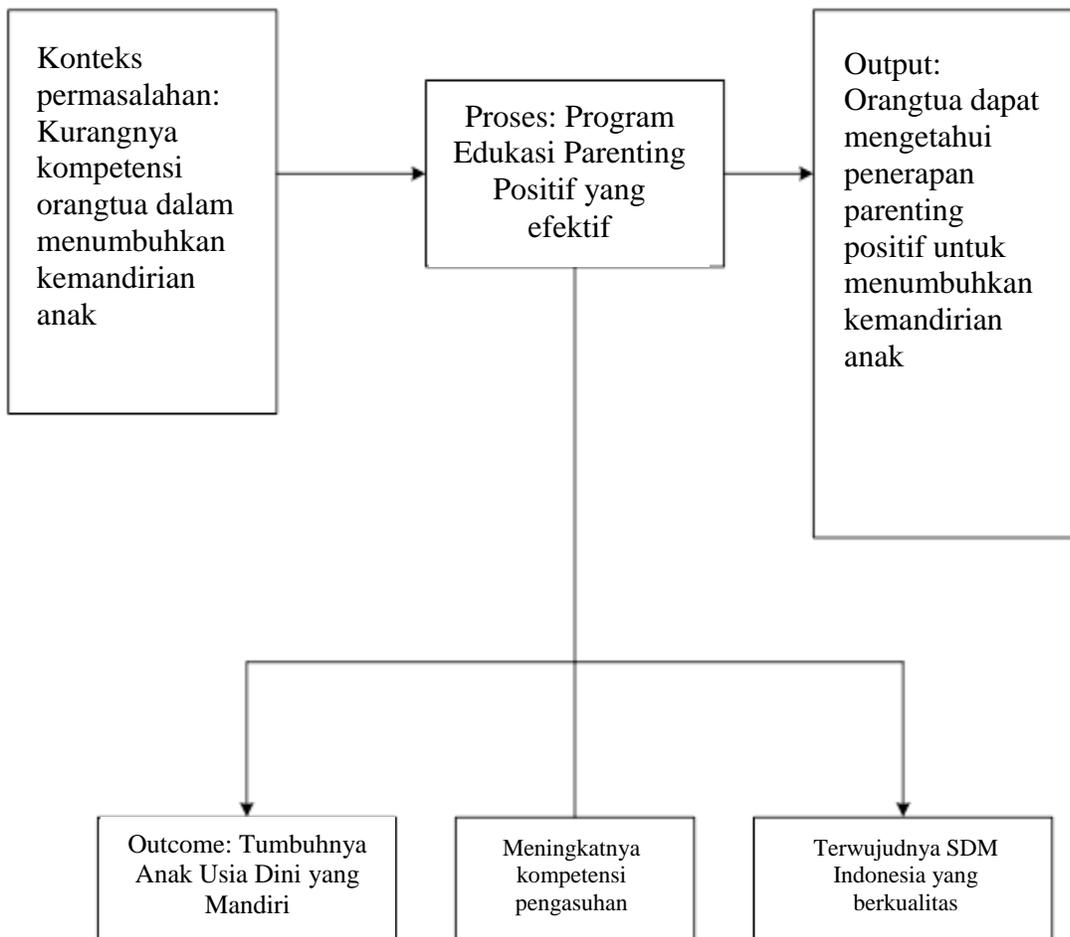
- h) Responsifitas Terhadap Kebutuhan Anak
- i) Pendekatan Problem-Solving Bersama

3. Efektivitas Program

Tingkat di mana program edukasi parenting positif mencapai tujuan yang ditetapkan untuk meningkatkan kompetensi orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak.

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tergambaran paradigma akhir pikir penelitian yang dapat kita lihat pada diagram berikut ini;



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

